

**MINAT MAHASISWA DALAM AKTIFITAS DAKWAH
MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK**

(Studi Pada Mahasiswa Jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**GILANG RALAS KSETRA
NPM. 1541010242**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**MINAT MAHASISWA DALAM AKTIFITAS DAKWAH
MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK**

(Studi Pada Mahasiswa Jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**GILANG RALAS KSETRA
NPM. 1541010242**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Pembimbing I : Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si

Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, M. Ag., Ph. D

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

MINAT MAHASISWA DALAM AKTIFITAS DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK

**(Studi Pada Mahasiswa Jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung
Angkatan 2015)**

Minat mahasiswa dalam aktifitas dakwah melalui media sosial facebook adalah keinginan seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan seruan, ajakan atau panggilan melalui sarana sosial secara online di internet. Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang yang diantaranya mahasiswa pasti melakukan aktifitas di media sosial salah satunya facebook sebagai media untuk aktifitas berdakwah.

Kemudian yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana Minat Mahasiswa Dalam Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook Pada Mahasiswa Jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015? Faktor apa saja yang menghambat Minat Mahasiswa Dalam Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook Pada Mahasiswa Jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015?

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan merupakan jenis penelitian field research dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 208 orang yang terdiri dari KPI A 40 orang, KPI B 42 orang, KPI C 42, KPI D 42, KPI E 42 orang dan sampel yang diambil penulis berjumlah 16 orang yang terdiri dari 4 orang mahasiswa KPI A, 2 orang mahasiswa KPI B, 2 orang mahasiswa KPI C, 3 orang mahasiswa KPI D, dan 5 orang mahasiswa KPI E.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya minat mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015 dalam melakukan aktifitas dakwah masih ada walaupun sedikit dan hanya beberapa orang mahasiswa yang berminat dalam aktifitas dakwah melalui media sosial facebook. Hal ini membuktikan bahwa minat mahasiswa dalam melakukan aktifitas dakwah melalui media sosial facebook masih rendah. Hal ini dikarenakan banyak mahasiswa yang kurang kemauan dan kesadaran akan pentingnya berdakwah dimanapun tempatnya salah satunya di media sosial facebook. Rendahnya minat melakukan aktifitas dakwah melalui media sosial facebook juga dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang meliputi kondisi mad'u, partisipasi mahasiswa dan lingkungan pergaulan sehari-hari.

PERSETUJUAN

**Judul : MINAT MAHASISWA DALAM AKTIFITAS DAKWAH
MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK (Studi Pada
Mahasiswa Jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung Angkatan
2015)”.
Nama : Gilang Ralas Ksetra
NPM : 1541010242
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam siding munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si
NIP. 195503311985032001

Pembimbing II


Bambang Budiwiranto, M.Ag., Ph.D
NIP. 1973031919970301001

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam


M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **“MINAT MAHASISWA DALAM AKTIFITAS DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK** (Studi Pada Mahasiswa Jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015)”. Disusun oleh: **GILANG RALAS KSETRA, NPM: 1541010242**, program studi **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Senin / 10 Agustus 2020**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang: Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

(...*[Signature]*...)

Sekretaris : Ade Nur Istiani., M. I. Kom

(...*[Signature]*...)

Penguji I : Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si

(...*[Signature]*...)

Penguji II : Bambang Budiwiranto, M. Ag., Ph. D

(...*[Signature]*...)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



[Signature]

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Dari ‘Abdullah bin ‘Umar ra dituturkan, bahwasanya Rasulullah saw bersabda,

“Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat.” [HR. Bukhari]



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT. Karena atas Rahmat dan hidayahnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan iman, taqwa dan rasa sabar. Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Surana dan Ibunda Lasmi tercinta yang telah bersusah payah memberikan segalanya demi keberhasilan dan cita-citaku. Terima kasih atas bantuan, dukungan serta kasih sayang yang begitu besar dan mulia, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini dengan perjuangan yang tak kenal lelah.
2. Adik-adikku tersayang Galang Wiki Setiawan dan Hayyu Inge Sekar Arum terima kasih atas motivasi dukungan dan do'a yang diberikan, semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam setiap langkah kalian.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Gilang Ralas Ksetra, dilahirkan di Desa Panawangan, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Grobogan, pada tanggal 28 Agustus 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan ayahanda Surana dan Ibunda Lasmi.

Pendidikan formal di mulai dari tahun 2001 :

1. TK Satya Dharma Sudjana di Gunung Madu, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2003.
2. SDN 02 di Gunung Madu, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2009
3. SMP Satya Dharma Sudjana di Gunung Madu, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2012
4. MAN 1 Lampung Tengah di Poncowati, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2015
5. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan di terima di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur di hadapan-Nya, kiranya merupakan suatu tuntutan ilahi yang harus dilaksanakan dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan salam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah dan komunikasi di UIN Raden Intan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu yang ada baik yang diperoleh di bangku perkuliahan maupun dari yang lainnya, khususnya yang menyangkut masalah komunikasi dan kepenyiaran.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini yang merupakan upaya penulis secara optimal wujud “Minat Mahasiswa Dalam Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015)”

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si , selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Bapak M.Apun Syaripuddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I , selaku Sekertaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Dra. Hj. Siti Binti AZ, M. Si, selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan dukungan nya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Bambang Budiwiranto, M. Ag., Ph. D, selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan dukungan nya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan sabar dan sangat baik.
7. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
8. Seluruh Mahasiswa dan Mahasiswi KPI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015 yang sudah bersedia menjadi tempat penelitianku.
9. Sahabat-sahabat jurusan KPI D angkatan 2015 terimakasih kepada kalian yang telah memberikan warna dalam hidupku.
10. Sahabat-sahabat satu perjuangan yakni Rifki Fahrur Rozi, Faisal Aries, Mufti Ali, Putra Fauzan Agung, Ardian Rahmad Sadiqi dan Andi Wartono. Terimakasih atas support dari kalian semua.

11. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung sarana belajar untuk menambah pengetahuanku.

Bandar Lampung, Februari 2020

GILANG RALAS KSETRA



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Metode Pengumpulan Data	18
H. Analisis Data	20
 BAB II MINAT MAHASISWA DALAM AKTIFITAS DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK	
A. Minat	21
1. Pengertian Minat	21
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	23
3. Karakteristik Minat	26
B. Aktifitas Dakwah	26
1. Pengertian Aktifitas.....	26
2. Pengertian Dakwah	27
3. Pengertian Aktifitas Dakwah	31
4. Unsur-unsur Dakwah	32
5. Sasaran Dakwah	47
C. Media Sosial Facebook	56
1. Pengertian Media SosialFacebook	56
2. Karakteristik Media Sosial	57
3. Fungsi Media Sosial	58
4. Tujuan Media Sosial	59

5. Jenis-jenis Media Sosial	60
6. Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook	63
D. Tinjauan Pustaka.....	63
 BAB III GAMBARAN UMUM DAN MINAT MAHASISWA DALAM AKTIFITAS DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK PADA MAHASISWA KPI DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	
A. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	65
1. Sejarah Singkat FDIK	65
2. Perkembangan Kurikulum.....	66
3. Periode Kepemimpinan Fak. Dakwah.....	68
4. Struktural Organisasi FDIK	71
5. Visi, Misi dan Tujuan FDIK.....	72
B. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	74
1. Visi Komunikasi dan Penyiaran Islam	74
2. Misi Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	74
3. Tujuan Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	74
4. Keadaan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam	75
C. Minat Mahasiswa Dalam Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook.....	76
D. Faktor-faktor yang menghambat Minat Mahasiswa Dalam Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook.....	81
 BAB IV MINAT MAHASISWA DALAM AKTIFITAS DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK (Studi Pada Mahasiswa Jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung).....	
A. Minat Mahasiswa Dalam Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook.....	86
B. Faktor Penghambat Minat Mahasiswa Dalam Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung).....	90
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul, terlebih dahulu perlu penulis uraikan pengertian serta maksud dari judul “**Minat Mahasiswa Dalam Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook**(Studi Pada Mahasiswa Jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015)”, perlu dijelaskan dengan singkat beberapa istilah, adapun uraiannya sebagai berikut:

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan. Menurut Decroly Minat merupakan pernyataan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan tersebut timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu insting. Minat itu tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan anak-anak dapat mendapatkan minat dari sumber lainnya. Contohnya ialah, kebiasaan yang dilakukan serta juga pendidikan yang didapatkan, adanya pengaruh sosial dan juga lingkungan, dan juga insting atau hasrat dan anak tersebut.¹

Berdasarkan definisi di atas minat adalah suatu perhatian terhadap sesuatu yang tidak terpenuhi disertai keinginan untuk menimbulkan dorongan kepuasan kepada diri sendiri.

¹ Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jararta: Rineka Cipta.

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh atau menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum ialah universitas. Menurut Sarwono Mahasiswa ialah setiap orang yang terdaftar guna mengikuti pelajaran pada sebuah perguruan tinggi secara batasan umum antara 18-30 tahun. Mahasiswa termasuk kelompok dalam masyarakat yang mendapatkan statusnya, sebab ada ikatan dengan perguruan tinggi.²

Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015, yang mana mahasiswa ini sebagai seseorang yang sedang menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan minat mahasiswa adalah keinginan/kecenderungan mahasiswa yang tumbuh dalam dirinya disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraih sesuatu, bisa berupa benda, kegiatan, dan sebagainya. Baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan, kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

Aktifitas berasal dari bahasa Inggris “activity” yang berarti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan (Echols dan Shadily, 1981: 10). Menurut WJS Poerwadarmita, pengertian dari aktifitas adalah keaktifan kegiatan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tahap-tahap

² Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

bagian. Dalam kamus praktis bahasa Indonesia aktifitas merupakan suatu keaktifan atau kegiatan yang dilaksanakan dalam tiap-tiap bagian dalam perusahaan.³

Dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan artinya seruan, ajakan atau panggilan, yaitu menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.⁴

Menurut pendapat K.H. M. Isa Anshari, dakwah yaitu menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan hidup Islam.⁵

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan aktifitas dakwah adalah kegiatan yang berupa seruan, ajakan atau panggilan untuk menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar kepada umat islam.

Pengertian Media Sosial adalah media online (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, *networking*, dan berbagai kegiatan lainnya.⁶

Media sosial yang dimaksud dalam skripsi ini adalah media sosial facebook yang digunakan sebagai sarana berdakwah dan menyebarkan kebaikan untuk kemaslahatan umat islam.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet. Ke- 3, h. 17.

⁴Samuel Soeltoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI. 1982), h. 52.

⁵Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004).

⁶Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 125.

Berdasarkan uraian definisi di atas yang dimaksud minat mahasiswa dalam aktifitas dakwah melalui media sosial facebook adalah keinginan seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan seruan, ajakan atau panggilan melalui sarana sosial secara online di internet.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan penulis memilih judul ini untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Di zaman modern sekarang ini teknologi telah berkembang sangat pesat, tidak menutup kemungkinan terdapat minat yang signifikan dalam penggunaannya. salah satunya adalah media sosial facebook, yang banyak dikalangan mahasiswa jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015 yang memakai media sosial facebook sebagai aktifitas untuk berdakwah.
2. Tersedianya referensi untuk peneliti dan jarak yang mudah untuk dijangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan sebuah proses dalam menjadikan perilaku seseorang untuk menjalankan agama Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* dan harus didakwahkan kepada umat lainnya. Dakwah ini bertujuan dalam mengembalikan fitrah manusia dengan agamanya, dan menyadarkan manusia tentang perlunya bertauhid dan mau mengamalkan ajaran-ajaran Islam, serta

berprilaku baik kepada sesamanya. Islam adalah agama dakwah, yang menyebarkan seluruh kebenaran dan mengajak semua orang yang belum memercayainya untuk percaya, menumbuhkan pengertian dan kesadaran dalam diri agar umat Islam mampu menjalani hidup yang sesuai dengan perintah-perintah yang dianggap sebagai tugas suci dan itu merupakan tugas setiap muslim. Dengan demikian setiap umat muslim berkewajiban untuk berdakwah. Seperti dalam firman Allah surat Ali Imran/3:110.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا
وَأُولَئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ ﴿١١٠﴾

Artinya:

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*⁷

Dakwah merupakan sebuah aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh seluruh umat manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah memiliki fungsi untuk menata kehidupan yang agamis dalam menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia dunia akhirat. Ajaran Islam yang disiarkan atau disebarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan seluruh umat manusia dan

⁷Mushaf Madinah, *AL-Qur'an Terjemahannya dan Tafsir* (Bandung: Jabal, 2010), h. 64.

masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang membawa pada sifat kehancuran itu sendiri.

Salah satu sebagai misi *rahmatan lil'alam* yang diajarkan dalam Islam ialah berdakwah di jalan Allah mengajak umat manusia dengan bijaksana serta dengan cara yang baik dan benar. Hal ini sesuai firman Allah dalam surat *An-Nahl*/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

*Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat baik dan bertukar pikiran dengan cara yang lebih baik, sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*⁸

Pengertian dakwah sebagaimana yang dipahami dalam surat *an-Nahl* ayat 125 mempunyai makna yang universal dan mendalam, begitu juga dengan berbagai pengertian yang telah dibaca tentang definisi dakwah. Jelas bahwa dakwah merupakan misi atau tugas agama yang luhur dan mulia karena merupakan suatu upaya dan usaha dalam merubah umat manusia dari suatu kondisi yang kurang baik ke kondisi yang lebih baik.

Dakwah itu sebagai kegiatan untuk mengajak seseorang kepada kebaikan dan menjauhkan seseorang dari kegiatan keburukan. Dakwah juga

⁸*Ibid*, h. 281.

merupakan upaya-upaya untuk menyeru, mengajak, mempersuasi dan memandu manusia ke arah yang benar dalam memahami dan menerima Islam sebagai agama yang *syumul*. Pelaksanaan kegiatan berdakwah ini adalah sesuatu yang sangat dianjurkan dan dimuliakan dalam agama Islam, dengan memposisikan pelaku-pelaku dakwah sebagai umat yang dimuliakan dalam pandangan Allah swt.⁹

Dalam berdakwah di jagat maya terdapat tantangan berat bagi pelaku dakwah. Ia tidak sesederhana menikmatinya ketika media telah menjadi barang rumah tangga biasa, tetapi sekaligus menjadi tantangan tersendiri kreativitas pelaku dakwah. Dakwah tidak lagi dilakukan hanya melalui pendekatan-pendekatan konvensional dengan mengandalkan media lisan dari mimbar ke mimbar, tetapi membutuhkan proses rekayasa teknologi yang dapat membuka ruang interaksi yang lebih leluasa.¹⁰

Secara sosiologis, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan itu dapat mengubah berbagai ragam interaksi masyarakat secara signifikan. Masyarakat dakwah kini bukan saja mereka yang berada di depan mata ataupun di atas mimbar saja, melainkan juga mereka yang secara bersama-sama ada di ruang dunia maya. Media telah membawa individu memasuki ruang yang memungkinkan saling berinteraksi. Contohnya

⁹Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: PT. Al Mawardi Prima, 2004), Cet. Ke-1. h. 67

¹⁰Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2009) h.420

internet, yang kini telah membentuk ruang maya tempat saling menyapa secara interaktif yang kemudian kita kenal dengan istilah *cyberspace*.¹¹

Mungkin sulit dibayangkan sebelumnya jika seorang da'i menyampaikan pesan-pesan agama dapat berkomunikasi secara leluasa dan saling aktif dengan ratusan atau bahkan ribuan pendengar yang tersebar di bumi ini tanpa harus beranjak dari ruang kerja dirumahnya itu sendiri. Komunikasi itu berlangsung dinamis dengan bantuan fasilitas internet. Suasananya menjadi hidup dilengkapi tanya-jawab yang saling menjelaskan. Hasilnya pun dapat disimpan pada "tempat" khusus di ruang maya untuk dibuka dan dibaca kembali kapan saja diperlukan.

Karena itu, dalam menyampaikan pesan-pesan agama, seorang da'i tidak lagi harus menghadirkan masyarakat sebagai sasaran duduk di depan mata. Melalui media semua dapat menuliskan sebuah pesan itu dan menyebarkannya langsung hingga menemui para pembacanya dengan secara geografis tersebar di lokasi-lokasi yang hampir tidak terbatas. Melalui media elektronik ia dapat membuat rancangan sebuah sajian yang sarat baik dan bernilai untuk di dengar dan dilihat oleh pengguna internet. Atau dapat saja langsung berinteraksi dengan melalui alat bantu media seperti media sosial, blog, dan sebagainya, mengunjungi rumah-rumah yang telah dilengkapi fasilitas internet, atau bahkan menemani individu-individu dimanapun yang

¹¹Catur Ariadie, <http://caturariadie.com/ilmu-komunikasi/media-nirmassa-sebagai-media-informasi-cyber-community.html>. diakses tanggal 26 Oktober 2019

kebetulan dilengkapi dengan fasilitas media yang saling aktif seperti itu dalam genggamannya.¹²

Seperti itulah pilihan-pilihan dakwah di era *cyberspace* ini yang sulit ditawarkan lagi. Dakwah kemudian dihadapkan pada pilihan-pilihan metodologis yang mungkin sebelumnya tidak pernah terbayangkan. Dakwah berjalan diantara rentang peluang hidup dan mati. Jika dakwah ingin tetap survive di tengah arus perubahan yang dimotori kekuatan efek teknologi informasi dan komunikasi, ke depan perlu terus melakukan berbagai pembaruan, meredefinisi konsep-konsep atau merekonseptualisasi fakta-fakta sekaligus merekonstruksi realitas serta gagasan dan gerakan dakwah sesuai perubahan.¹³

Dengan demikian, kedepan diperlukan pola-pola sebagai penyampaian dakwah islam yang kini tidak lagi untuk menuntut kehadiran masyarakat secara langsung. Dengan salah satu solusinya adalah dakwah disampaikan melalui bantuan media. Media adalah kemudian yang akan mengantarkan pesan-pesan islami hingga menyentuh para jamaah dalam beragam nuansa dan suasana. Dengan begitu, dakwah bisa berjalan terus meskipun kesempatan mereka telah disita seluruhnya. Dakwah yang disampaikan melalui media akan tetap datang mengunjungi mereka yang sedang istirahat di rumah masing-masing. Mereka masih tetap bisa menikmati dan mengakses sajian dakwah islam, tanpa harus meninggalkan pertemuan keluarga.

¹² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009) h.422

¹³ *Ibid*

Pengaruh teknologi pada zaman modern ini sangat berpengaruh semua kalangan baik itu kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua begitu halnya pada bidang komunikasi. Hal ini berarti bahwa teknologi sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal pencarian informasi-informasi serta memungkinkan bagi pemakainya untuk berkomunikasi secara cepat dan aman.¹⁴

Salah satu wujud perkembangan yang modern teknologi informasi dan komunikasi tersebut adalah *Media Sosial Facebook*. Melalui facebook, orang bisa mengenal satu sama lain lebih jauh, hanya dengan melihat profil, teman – teman, aktivitas, dan juga melalui foto yang mereka tampilkan. Facebook merupakan cerminan kepribadian dari si pemilik *account* dengan adanya aplikasi – aplikasi yang banyak dan unik, sehingga bisa dikatakan facebook sebagai *identity play*. Saat ini facebook begitu populer. Melalui facebook, seseorang bisa menandakan eksistensi dirinya di dunia maya. Ia dapat menampilkan aktivitas dan suasana hatinya. Eksistensi diri yang dilakukan *facebookers* (pengguna facebook) melalui *update* status maupun pengunggahan foto-foto pribadi jika diperhatikan lebih dalam juga merupakan bagian dari aktivitas yang dilakukan *facebookers* untuk menampilkan dirinya di mata pengguna yang lain di facebook.¹⁵

Berbagai macam cara aktifitas komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya dan tak bisa terlepas dari media. Dalam penyampaian

¹⁴Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11

¹⁵Anne Ahira, <http://www.anneahira.com/pengertian-facebook.htm>, di akses tanggal 26 Oktober 2019

pesan melalui media facebook, komunikator atau “*Facebooker*” bisa menuangkan opini atau yang bisa di sebut “*UpdateStatus*” dalam dunia facebook. Namun isi pesan yang di tuangkan itu tergantung pada *facebooker* nya. Ada yang hanya sekedar bermain-main saja, memberikan informasi kepada teman facebook yang lain dan ada juga yang menjadikan facebook sebagai media komunikasi dakwah. Secara tidak langsung para facebooker yang meng-*update* status tentang dakwah, itu sudah merupakan sebuah aktifitas dakwah.

Kegiatan sebagai aktifitas dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan tentang islam atau sering di sebut dengan *cybermuslim* atau *cyberdakwah*. Masing-masing *cyber* tersebut menyajikan dan menawarkan informasi islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya.¹⁶

Berikut ini adalah nama-nama group facebook yang menjadikan facebook sebagai media dakwah adalah: Group Terong Gosong, Group Sholat Malam, Group Yuk Sholat, Yuk Sholat Dhuha, Group Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia, Group Renungan Kisah Inspiratif, Group Gemar Membaca Al-Qur’an, Belajar Adab-adab Sunnah Rasullulah, Ali Ridlo, Group eDakwah, Membumikan As-Sunnah, Ligo Online Al-Izzah dan Forum diskusi Alumni Pesantren Persis Bangil.

Jika di hubungkan dengan dakwah, maka facebook merupakan dakwah bit-Tadwin atau bi al-Qalam yakni dakwah yang melalui tulisan. Dakwah bit-

¹⁶Moh Ali Aziz, *IlmuDakwah..* (Jakarta : KencanaPrenada Media Group. 2009) h.422


Tadwin ini biasanya menerbitkan buku, kitab-kitab, majalah, internet, koran dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah yang sangat penting dan efektif.¹⁷

Media sosial lain yang dapat menunjang aktivitas orang dalam melakukan interaksi sosial melalui fitur-fitur, seperti yang sekarang digunakan ini adalah media sosial *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *BBM*, *Blog* dan *Youtube*.

Melihat fenomena ini, dimana zaman sekarang atau dibilang zaman *now* bisa dikatakan zamannya teknologi canggih seperti halnya media sosial yang digunakan oleh semua orang baik itu anak-anak SD, SMP, SMA, maupun mahasiswa. Dilihat penggunaan media sosial di UIN Raden Intan Lampung khususnya mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015, sebagian mahasiswa lebih banyak hanya update status, main game, chattingan bersama teman maupun pacar, foto selfie dan tidak terlalu berminat untuk mengakses aktifitas dakwah. Terkadang ketika ada aktifitas dakwah yang disebarkan oleh teman-temannya baik itu berupa video dakwah maupun dakwah tertulis mereka hanya mengabaikan atau tidak melihat dan tidak membaca aktifitas dakwah tersebut dan ada juga sebagian mahasiswa suka mengakses dakwah-dakwah baik itu akses dari *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *blog*, *BBM*, dan *youtube*.

Dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengangkat tema dengan judul skripsi “Minat Mahasiswa Dalam Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial

¹⁷Mas Edi Sugianto, <http://www.ulilalbab.com/2011/05/dakwah-dengan-teladan-amalperbuatan.html>. di akses tanggal 26 Oktober 2019

Facebook (Studi Pada Mahasiswa Jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015)”.


D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Minat Mahasiswa Terhadap Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook Pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam di UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Minat Mahasiswa Terhadap Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook Pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Minat Mahasiswa Dalam Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook Pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat Minat Mahasiswa Dalam Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook

Pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN
Raden Intan Lampung Angkatan 2015.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan tentang manfaat media sosial facebook beserta dampak negatif dan positif nya.
- 2) Menambah wawasan informasi bahwa media sosial facebook sebagai sebagai salah satu jejaring sosial yang merupakan perkembanganIPTEK.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pengetahuan kepada remaja tentang penggunaan media sosial facebook dan mengetahui apa saja manfaat dalam penggunaannya.
- 2) Memperluas dan menjadikan media sosial facebook sebagai aktifitas dan tempat pertukaran serta menyebarkan informasi yang berkaitan dengan dakwah-dakwah islam.
- 3) Memanfaatkan media sosial facebook untuk memperluas pergaulan, menambah teman, memakai untuk berbisnis, danada juga yang menggunakannya untuk berkampanye.
- 4) Bagifakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung khusus nya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, penelitian ini bisa di

jadikan tambahan literatur keilmuan untuk pembinaan dan pengembangan jurusan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹⁸ Karena penulis bertemu langsung mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan komunikasi dan penyiaran islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015.

b. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah deskriptif penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau cenderung yang tengah berkembang).¹⁹ Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang Minat Mahasiswa DalamAktifitasDakwahMelalui Media SosialFacebook (Studi Pada MahasiswaJurusan KPI UIN RadenIntan Lampung Angkatan 2015).

¹⁸M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

¹⁹Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2014), h. 179.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah obyek penelitian atau obyek yang diteliti, sedangkan sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini disebut subyek penelitian.²⁰ Dalam arti lain populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.²¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan komunikasi dan penyiaran islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015 yang berjumlah 208 orang. Jumlah populasi tersebut terdiri dari KPI A 40 orang, KPI B 42 orang, KPI C 42, KPI D 42, KPI E 42 orang.²²

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²³ Sample menurut Suharsimi Arikunto adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.”²⁴ Sedangkan menurut S. Nasution sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan

²⁰Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 89

²¹Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet V, 2010), h. 119.

²²<https://docplayer.info/52655298-Bab-iii-fakultas-dakwah-dan-ilmu-komunikasi-dan-peminatan-mahasiswa-kpi-a-gambaran-fakultas-dakwah-dan-ilmu-komunikasai.html>. diakses tanggal 26 Oktober 2019

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h 130

populasi. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian lebih dari 100 orang yaitu mencapai 208 orang maka teknis sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik non random, dalam sampling ini tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama ditugaskan menjadi anggota sampel. Kemudian jenis sampel yang penulis gunakan yaitu *Purposive Sampling*, Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau cirri-ciri tertentu. Pemilihan sekelompok subyek di dasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang melalui sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁵

Dari keterangan diatas, maka penulis hanya mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu 20 orang dari sejumlah populasi dengan ciri-ciri atau kriteria sebagai berikut:

- 1) Berstatus sebagai Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun masuk ajaran 2015.
- 2) Mahasiswa KPI tahun ajaran 2015 yang mempunyai facebook.
- 3) Mahasiswa yang mempunyai minat menjadikan media sosial facebook sebagai aktifitas dakwah.
- 4) Mahasiswa yang pernah mengeshare atau mempublikasikan aktifitas dakwahnya di media sosial facebook.

²⁵Prof. H. Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*. (Yogyakarta: UINMaliki Press) h. 260

Berdasarkan uraian dan criteria diatas dapat di perjas bahwa 16 orang mahasiswa KPI angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, yang terpilih menjadi sampel yaitu 4 orang mahasiswa KPI A, 2 orang mahasiswa KPI B, 2 orang mahasiswa KPI C, 3 orang mahasiswa KPI D, dan 5 orang mahasiswa KPI E.

G. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung”.²⁶ Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi *partisipatif*, yaitu observasi yang turut ambil bagian melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian.

2. Interview(wawancara)

Interview “salah satu pengumpulan data yang dikelola melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada

²⁶Kartini kartono, *op cit.*, h. 32.

responden”.²⁷ Pedoman interview hanya berfungsi sebagai pengendali agar jangan sampai proses wawancara kehilangan arah dalam interview. Metode ini adalah pokok yang penulis gunakan di dalam penelitian ini. Adapun wawancara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara perorangan. Hal ini bertujuan untuk data yang dibutuhkan lebih intensif. Selain itu juga penulis menggunakan media telephone dengan alasan kesibukan subyek yang di wawancarai dan untuk keefektif efesianan waktu, untuk mempertanyakan materi tambahan yang belum sempat digali untuk dikonfirmasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah peneliti.²⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung terdapat obyek yang sedang diteliti, antara lain gambaran obyek penelitian yaitu : Sejarah singkat berdirinya jurusan KPI di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan dosen dan Mahasiswa jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015 dan data-data lain yang diperlukan.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 270.

²⁸Margono, *Op.Cit.,h.181*

H. Analisis Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif yaitu menurut Arikunto, bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti.²⁹

Proses analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu, selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

²⁹Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56.

BAB II

MINAT MAHASISWA DALAM AKTIFITAS DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK

A. Minat

1. Pengertian Minat

Secara umum, pengertian minat ini merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat ini merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu.¹ Contohnya seperti, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau juga hobi. Minat memiliki sifat pribadi (individual). Artinya, tiap-tiap orang memiliki minat yang dapat saja berbeda dengan minat orang lain. Minat tersebut berhubungan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, dan juga dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, serta juga mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan juga pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan juga sikap positif.²

Minat Menurut Decroly Minat merupakan pernyataan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan tersebut timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu insting. Minat itu tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan anak-anak dapat mendapatkan

¹Utami, *Pengertian Minat*, (2002) h. 11.

²Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

minat dari sumber lainnya. Contohnya ialah, kebiasaan yang dilakukan serta juga pendidikan yang didapatkan, adanya pengaruh sosial dan juga lingkungan, dan juga insting atau hasrat dan anak tersebut.

Minat Menurut Sardiman Dikutip dari buku tahun 1990 milik Sardiman, Beliau menyatakan bahwa minat akan terlihat dengan baik apabila mereka dapat menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran dan juga berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat tersebut juga harus memiliki objek yang jelas untuk dapat mempermudah kemana arahnya seseorang tersebut harus bersikap dan juga menuju objek yang tepat.

Minat Menurut Syaiful Bahri Djamarah Apabila seseorang tersebut mempunyai minat terhadap suatu aktivitas maka mereka dapat menyukai serta juga memperhatikan aktivitas tersebut dengan rasa senang. Minat yang sangat besar tersebut tentu akan mempengaruhi cara dan juga tingkat kemalasan seseorang.³

Menurut Beliau, dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar” minat tersebut merupakan aktivitas atau kegiatan yang menetap serta dilakukan untuk memperhatikan dan juga mengenang beberapa aktivitas yang disukai baik itu disengaja atau tidak.

Berdasarkan pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat ini bukanlah sesuatu yang statis atau juga berhenti, tetapi dinamis dan juga mengalami pasang surut. Minat tersebut juga bukan bawaan lahir, tetapi

³Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015).

sesuatu yang dapat dipelajari. Artinya, sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, itu dapat berubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan-masukan tertentu atau juga wawasan baru serta juga pola pemikiran yang baru.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang pada hakikatnya terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasannya mengenai faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Internal

- 1) Motif, adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.
- 2) Sikap, adalah adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik.
- 3) Permainan, merupakan suatu permasalahan tenaga psikis yang tertuju pada suatu subjek semakin intensif perhatiannya.
- 4) Pengalaman, merupakan suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ-organ indra.
- 5) Tanggapan, adalah banyaknya yang tinggal dalam ingatan setelah itu melakukan pengamatan. Kalau kita lihat secara jeli, maka akan tampak suatu perbedaan antara pengamatan dan tanggapan, meskipun keduanya merupakan gejala yang saling berkaitan, karena

tanggapan itu sebenarnya kesan yang tinggal setelah individu mengamati objek. Tanggapan itu terjadi setelah adanya pengamatan, maka semakin jelas individu mengamati suatu objek, akan semakin positif tanggapannya.

- 6) Persepsi, merupakan proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasikan adalah objek yang mempengaruhi oleh persepsi, karena merupakan tanggapan secara langsung terhadap suatu objek atau rangsangan.⁴

b. Faktor Eksternal

Lingkungan bisa memiliki peranan yang kuat terhadap individu. Selain dapat membentuk sikap dan perilaku, lingkungan juga berperan dalam pembentukan minat seseorang. Hal ini terkait dengan lingkungan kongkrit maupun yang berkaitan dengan kejiwaan.

Lingkungan itu sendiri terbagi atas 2 bagian, yakni (1) Lingkungan fisik, yaitu berupa alat misalnya keadaan tanah. (2) Lingkungan sosial, yaitu merupakan lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini adanya interaksi individu yang satu dengan yang lain. Keadaan masyarakat akan memberi pengaruh tertentu kepada individu. Dengan teknik pengungkapan yang cukup berbeda, Crow and Crow mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, antara lain yaitu:

⁴Suharyati. "Hubungan antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia". Region 1(3), 2009, 1-19

1) Faktor Dorongan

Faktor dorongan ini merupakan faktor yang paling dekat dengan diri kita, yang mana pada faktor tersebut memang muncul atau hadir dari dalam diri kita sendiri. Faktor tersebut dianggap paling penting disebabkan karena tanpa adanya faktor ini, minat itu seperti apapun tidak akan pernah muncul ataupun juga diwujudkan. Contohnya Pada saat kita ingin menghilangkan kegalauan maka kita akan melakukan kegiatan seperti bermain gitar dan bernyanyi lagu yang senang. Hal tersebut muncul dari diri sendiri.

2) Faktor Motif Sosial

Faktor motif sosial ini juga menjadi faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat, faktor tersebut merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas supaya dapat diterima serta juga diakui oleh lingkungannya. Minat tersebut semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Contohnya seperti minat pada belajar musik karena ingin menjadi pemain musik profesional.

3) Faktor Emosional

Faktor emosional ini sangat berhubungan erat sekali dengan emosi, karena faktor ini termasuk yang kompleks dengan menyertai seseorang yang berhubungan dengan objek dan juga minatnya. Kesuksesan seseorang tersebut berada pada aktivitas karena aktivitasnya tersebutlah yang menimbulkan perasaan suka

ataupun puas, sedangkan apabila kegagalan yang menghampiri maka akan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan.³

3. Karakteristik Minat

Terdapat tiga (3) karakteristik minat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek.
- b. Minat ini merupakan sesuatu yang menyenangkan dan juga timbul dari suatu objek.
- c. Minat ini mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan juga kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

B. Aktifitas Dakwah

1. Pengertian Aktifitas

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “aktifitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.”

Sedangkan menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, yaitu bertindak pada diri setiap eksistensi atau makhluk yang membuat atau menghasilkan sesuatu, dengan aktivitas menandai bahwa hubungan khusus manusia dengan dunia. Manusia bertindak sebagai subjek, alam sebagai objek. Manusia mengalih wujudkan dan mengolah alam. Berkat aktivitas

³ Roswiyani P. Zahra, “Jurnal Provitae” (Jurnal Fakultas Psikologi, Vol.3 No.1, 2007), h.55

atau kerjanya, manusia mengangkat dirinya dari dunia dan bersifat khas sesuai ciri dan kebutuhannya.⁶

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktifitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena, menurut Samuel Soeltoe sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktifitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.⁷

2. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab Dakwah dan kata daa'a, yad'uyang berarti panggilan, ajakan dan seruan. Di samping itu, makna dakwah secara bahasa juga mempunyai arti:

- a. An-Nida artinya memanggil.
- b. Menyeru; ad-du'a ila syai'i, artinya menyeru dan mendorong sesuatu.
- c. Ad-dakwah ila qadhiyah, artinya menegaskannya atau membelanya baik terhadap yang haq ataupun yang batil, yang positif maupun yang negatif.
- d. Suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia ke suatu aliran atau agama tertentu (Al-Misbah Al-munir, pada kalimat da'aa).

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet. Ke- 3, h. 17

⁷Samuel Soeltoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI. 1982), h. 52

e. Memohon dan meminta, ini yang sering disebut dengan istilah berdo'a.⁸

Menurut pendapat K.H. M. Isa Anshari, dakwah yaitu menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan hidup Islam.⁹

Ki Moesa A. Machfoeld dalam bukunya Filsafat Dakwah (Ilmu Dakwah dan Penerapannya) mendefinisikan dakwah yaitu panggilan, tujuannya membangkitkan kesadaran manusia untuk kembali ke jalan Allah SWT.¹⁰ Upaya memanggil atau mengajak kembali manusia ke jalan Allah tersebut bersifat ekspansif yaitu memperbanyak jumlah manusia yang berada di jalan-Nya.

Pengertian dakwah dibedakan dengan beberapa kata yang bersaudara yaitu ta'lim, tadzkir dan tashwir.¹¹ Ta'lim artinya mengajar, tujuannya untuk menambah pengetahuan orang yang diajar. Tadzkir artinya mengingatkan, tujuannya untuk memperbaiki kelupaan orang kepada sesuatu yang harus selalu diingat. Sedangkan tashwir artinya melukiskan sesuatu pada alam pikiran orang, tujuannya untuk membangkitkan pengertian akan sesuatu yang dilukiskan.¹²

⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 2

⁹Jum'ah Amin Abdul 'Aziz, *Fiqh Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, (Solo: Era Intermedia, 1998), cet. Ke-3, h. 25

¹⁰Ki Moesa A. Machfoeld, *Filsafat Dakwah "Ilmu Dakwah dan Penerapannya"*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2004), h. 15

¹¹Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1, h. 27

¹²Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1, h. 28

Dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz yaitu mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹³

Jum'ah Amin Abdul Aziz dalam Fiqh Dakwah mengartikan dakwah usaha menyeru manusia kepada Islam yang hanif dengan keutuhan dan keuniversalamannya, dengan syiar dan syariatnya, dengan aqidah dan kemuliaan akhlakannya, dengan metode dakwahnya yang bijaksana dan saran-sarannya yang unik serta cara-cara penyampaiannya yang benar.¹⁴

Dakwah menurut HSM. Nasaruddin Latif yaitu setiap aktifitas dengan tulisan maupun lisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil maupun lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis Aqidah dan syariat serta akhlak Islaminya.¹⁵

Muhammad Al Wakil. Dakwah adalah mengumpulkan manusia dalam kebaikan dan menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara amar ma'ruf nahi munkar.¹⁶

Menurut Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.¹⁷

¹³Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 1998), Cet. Ke-1, h. 74

¹⁴Nasarudin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, tt), h. 11

¹⁵Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003), cet. Ke-1, h. 36

¹⁶Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Malaysia: Nur Niaga SDN. BHD. 1996), cet. I, h. 5

Muhammad Nasir (Wafat 1971) berpendapat dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah tangga (usrah), bermasyarakat dan bernegara.¹⁸

Menurut Sudirman (Wafat 1979) dalam bukunya *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, dakwah adalah merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan perorangan maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah SWT.

Taufiq Wa'i. dakwah adalah mengumpulkan manusia dalam kebaikan, menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara merealisasikan *manhaj* Allah di bumi dalam ucapan dan amalan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, membimbing mereka kepada shirathal mustaqim dan bersabar menghadapi ujian yang menghadang di perjalanan.¹⁹

Dari beberapa pengertian dakwah di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan, dakwah yaitu menyampaikan dan memanggil serta

¹⁷ Muhammad Nasir, *Fiqh al-Da'wah dalam Majalah Islam*, Kiblat, Jakarta, 1971, h. 7

¹⁸ Sudirman, *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, Jakarta, PDII, 1979, h. 47

¹⁹ Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003), cet. Ke-1,

mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat, sesuai dengan tuntunan dan contoh Rasulullah.

3. Pengertian Aktifitas Dakwah

Dengan penjelasan di atas dapat kita artikan bahwa aktifitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah SWT. Serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Aktifitas dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktifitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeito, sebenarnya aktifitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktifitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktifitas itu sendiri.²⁰

Definisi di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktifitas dakwah sebagai berikut:

²⁰Samuel Soeito, *Psikologi Pendidikan II*. (Jakarta: FEUI. 1982)

- a. Dakwah merupakan suatu proses aktifitas yang penyelenggaranya dilakukan dengan sadar atau sengaja.
- b. Usaha yang diselenggarakan itu berupa mengajak seseorang untuk beramal ma'ruf nahi munkar untuk memeluk agama Islam.
- c. Proses penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT.

4. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah pada hakikatnya adalah segala aktivitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari satu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan Islami kepada nilai kehidupan yang Islami. Dalam Ilmu dakwah terdapat beberapa unsur, antara lain :

a. Subjek Dakwah

Pengertian subjek disini adalah seorang da'i dalam ilmu dakwah bermakna sebagai pelaku dakwah, biasa disebut dengan istilah subyek dakwah. Tentang subyek dakwah ini ada yang mengatakan hanya da'i atau mubaligh saja. Sedang da'i yang penulis maksud adalah dalam pengertian yang luas, sehingga yang menjadi da'i itu tidak hanya orang yang menyandang predikat Kyai, ulama atau pemuka agama saja, akan tetapi juga dapat seorang guru, pembina suatu organisasi, orang tua, pimpinan lembaga, atau profesi-profesi yang lain termasuk da'i, sebab bagaimanapun profesinya, mereka adalah sebagai pelaku dakwah. Da'i yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawaiannya

dalam memilih kata. Pemilihan kata adalah hikmah yang sangat diperlukan dalam dakwah.²¹

Diantara para ulama masih terjadi perbedaan pendapat tentang dakwah itu, apakah wajib kifayah atau wajib a'in, sementara Muhammad Abduh cenderung berpendapat, bahwa dakwah itu hukumnya wajib a'in. Demikian menurut Syamsuri Siddiq (1982:12). Penulis sendiri cenderung kepada wajib a'in, hanya bentuk dakwahnya yang berbeda tergantung kepada profesi dan kemampuan masing-masing.²²

Ada saatnya dimana da'i menjadi efektif dan berbicara membawa bencana, tetapi di saat lain terjadi sebaliknya, diam malah mendatangkan bahaya besar dan berbicara mendatangkan hasil yang gemilang. Kemampuan da'i menempatkan dirinya, kapan harus berbicara dan kapan harus memilih diam, juga adalah hikmah yang menentukan keberhasilan dakwah.²³

Da'i tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tetapi mengamalkannya. Seharusnya da'ilah orang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkannya. Kemampuan da'i untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang da'i. Dengan amalan nyata yang langsung dilihat oleh masyarakatnya, para da'i tidak terlalu

²¹M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada media, 2003), cet. Ke-1, h. 12

²²Internet. *Artikel Ilmu Dakwah* indonetasia.com/definisionline/index.php. diakses pada tanggal 26 Oktober 2019, pada pukul 16:40 WIB

²³Internet. *Definisi Dakwah* takafultim diniyah.multiply.com/journal. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019, pada pukul 16:40 WIB

sulit untuk berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.

b. Objek Dakwah

Sedangkan yang dijadikan objek dakwah adalah peristiwa komunikasi di mana da'i menyampaikan pesan melalui lambing-lambang kepada Mad'u, dan mad'u menerima pesan itu, mengolahnya dan kemudian meresponnya. Jadi, proses saling mempengaruhi antara da'i dan mad'u adalah merupakan peristiwa mental. Dengan mengacu pada pengertian psikologi, maka dapat dirumuskan bahwa psikologi dakwah ialah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan dan mengendalikan tingkah laku manusia yang terkait dalam proses dakwah. Psikologi dakwah berusaha menyingkap apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia yang terlibat dalam dakwah, dan selanjutnya menggunakan pengetahuan itu untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan dari dakwah itu.

c. Materi Dakwah

Materi Dakwah ialah ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Diharapkan agar ajaran-ajaran Islam benar-benar diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.²⁴

²⁴M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), cet. Ke-1, h. 11

d. Media Dakwah

Media dakwah yaitu segala sesuatu yang dapat membantu juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien.²⁵ Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah.²⁶

Media adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu. Sarana penggunaannya adalah keefektifan dan keefisienan, semakin efektif dan efisien suatu media dalam menyampaikan sesuatu, maka ia akan jadi pilihan. Adapun 3 wasilah dakwah (media dakwah) dari segi penyampaian pesan, yaitu:

- 1) Spoken Words, yaitu media dakwah berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat ditangkap dengan panca indera pendengaran seperti radio, telepon dan sebagainya.
- 2) Printed Writing, yaitu media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan dan sebagainya yang dapat dengan panca indera penglihatan.
- 3) The Audio Visual, yaitu media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat didengar dan dilihat, seperti televisi, video dan sebagainya.

Menurut Drs. Slamet Muhaemin Abda, media dakwah dari instrumennya dapat dilihat dari empat sifat, yaitu:

²⁵Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1, h. 40

²⁶Warbi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), cet. Ke-1, h.35

- 1) Media visual yaitu alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah dengan melalui indera penglihat seperti film, slide, transparansi, overhead projector, gambar, foto dan lain-lain.
- 2) Media auditif yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang dakwah yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran, seperti radio, tape recorder, telepon, telegram dan sebagainya.
- 3) Media audio visual yaitu alat-alat dakwah yang dapat didengar juga sekaligus dapat dilihat, seperti movie film, televisi, video dan sebagainya.

Media cetak yaitu cetakan dalam bentuk tulisan dan gambar sebagai pelengkap informasi tulis, seperti buku, surat kabar, majalah, bulletin, booklet, leaflet dan sebagainya.²⁷

e. Metode Dakwah,

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu meta(melalui) dan hodos (jalan, cara). Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.²⁸ Sementara itu, dalam Kamus bahasa Indonesia kata metode mengandung arti “cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk

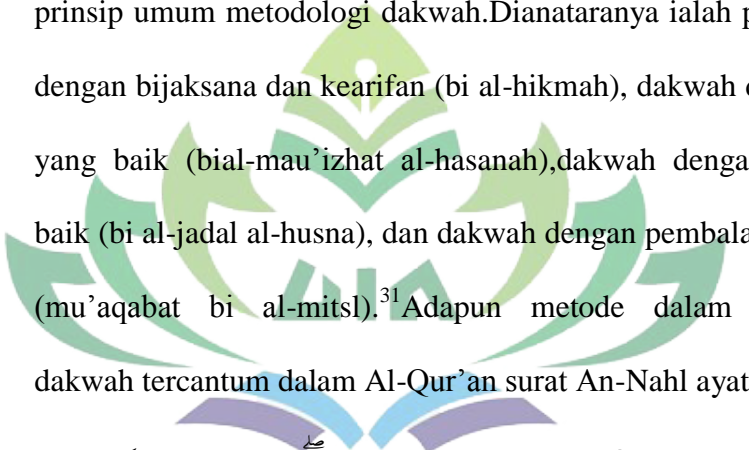
²⁷Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1, h. 44

²⁸Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1, h. 35

maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.²⁹ Jadi metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰

Al-Qur'an menurut Sayyid Quthub, mengemukakan prinsip-prinsip umum metodologi dakwah. Di antaranya ialah prinsip dakwah dengan bijaksana dan kearifan (bi al-hikmah), dakwah dengan nasehat yang baik (bi al-mau'izhat al-hasanah), dakwah dengan dialog yang baik (bi al-jadal al-husna), dan dakwah dengan pembalasan berimbang (mu'aqabat bi al-mitsl).³¹ Adapun metode dalam melaksanakan dakwah tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:



 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ

 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ

 بِالْمُفْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan

²⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. IX, 1986), h. 649

³⁰Warbi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), cet. Ke-1, h. 34

³¹Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah sayyid Quthub:Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta: Penamadani, 2006), cet. Ke-1, h. 246

cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S. An-Nahl/16: 125)³²

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu ada tiga cara:³³

1) Al-Hikmah

Kata hikmah dalam bentuk masdarnya adalah “hukman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.³⁴

Pengertian al-hikmah menurut Prof. Toha Jahja Omar MA, yaitu bijaksana, artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya dan kitalah yang harus berpikir, berusaha menyusun dan mengatur cara-cara dengan menyesuaikan kepada keadaan dan zaman, asal tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang Tuhan.³⁵

M. Abduh berpendapat bahwa, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh akan tetapi banyak

³²Mushaf Madinah, *AL-Qur'an Terjemahannya dan Tafsir* (Bandung: Jabal, 2010), h. 281

³³Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1, h. 36

³⁴M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada media, 2003), cet. Ke-1, h. 8

³⁵Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1, h.36

makna³⁶ ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.³⁷

Al-hikmah diartikan pula sebagai al ‘adl (keadilan), al-haq(kebenaran), al-hilm (ketabahan), al ‘ilm (pengetahuan), terakhir an Nubuwwah (kenabian). Di samping itu, al-hikmah juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada proposisinya.³⁸

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi:

“Dakwah dengan bil-hikmah ialah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan”.

Menurut Ki. M.A. Mahfoeld al-hikmah adalah berarti tepa selira, mengukur baju dengan diri sendiri, tidak memberikan kepada orang lain apa yang diri sendiri tak senang dapat dari orang lain.³⁹

Sebagai metode dakwah, al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah kemampuan da’i memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad’u. Memang tidak

³⁶Lihat, Sa’dy Abu Habib, *al-Qomusul Fiqhi*, h. 97

³⁷Abu Hayyan, al-Bahrul Muhith, Jilid 1, h. 392 Juga Dr. Zaid Abdul Karim, *ad-Dakwah bil-Hikmah*, h. 26

³⁸M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada media, 2003), cet. Ke-1, h. 10

³⁹Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1, h.37

semua orang meraih sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang layak mendapatkan hikmah Insya Allah juga akan berimbas kepada para mad'unya, sehingga mereka termotivasi untuk merubah diri dan mengamalkan apa yang disarankan da'i kepada mereka.

Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat.⁴⁰ Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.

Dengan demikian jika hikmah dikaitkan dengan dakwah kita akan menemukan bahwa ia merupakan peringatan kepada juru dakwah untuk tidak menggunakan satu bentuk metode saja. Sebaliknya, mereka harus menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan realitas yang dihadapi dan sikap masyarakat terhadap Islam. Sebab sudah jelas bahwa dakwah tidak akan berhasil menjadi suatu wujud yang riil jika metodedakwah yang dipakai untuk menghadapi orang bodoh sama dengan yang

⁴⁰M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada media, 2003), cet. Ke-1, h. 11

dipakai untuk menghadapi orang terpelajar. Jelas, kemampuan kedua kelompok tersebut dalam berpikir dan menangkap dakwah yang disampaikan tidak dapat disamakan. Bagaimanapun daya pengungkapan dan pemikiran yang dimiliki manusia berbeda-beda.⁴¹

2) Al-Mau'idzatil Hasanah

Secara bahasa, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan,⁴² sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁴³

Menurut pakar bahasa, nasehat (al-wa'zh atau mau'izdhah) mengandung arti teguran atau peringatan. Ashfahani, dengan mengutip pendapat Imam Khalil, menyatakan bahwa nasihat adalah memberikan peringatan (al-tadzkir) dengan kebaikan yang dapat menyentuh hati. Jadi, makna terpenting dari nasihat adalah mengingatkan (tadzkir) dan membuat peringatan (dzikra) kepada umat manusia.⁴⁴

⁴¹M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada media, 2003), cet. Ke-1, h. 14

⁴²Lois Ma'luf, *Munjid al-Lughah wa A'lam* (Beirut: Dari Fikr. 1986) h. 907, Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab*, jilid VI (Beirut: Dar Fikr, 1990), h. 466.

⁴³M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada media, 2003), cet. Ke-1, h. 16

⁴⁴Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta: Penamadani, 2006), cet. Ke-1, h. 249

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut:

“Al-Mau’izhah al-Hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur’an.”⁴⁵

Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau’izhah al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁴⁶

Mau’idzatil Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁴⁷

Dari beberapa definisi di atas, mau’izhah hasanah tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- a) Nasihat atau petuah
- b) Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c) Kisah-kisah

⁴⁵Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 37

⁴⁶Abdul Hamid al-Bilali, *Fiqh al-Dakwah fi ingkar al-Mungkar*, (Kuwait: Dar al-Dakwah, 1989), h.260

⁴⁷Harjanji Hefni, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2001), cet. Ke-1, h. 240

- d) Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadzir)
- e) Wasiat (pesan-pesan positif).

Menurut Ki. M.A. Mahfoeld, al-mau'idzatil hasanah adalah diukur dari segi dakwah itu sendiri.⁴⁸ Hasanah dalam dakwah adalah sebagai ridha ibadah kepada Allah SWT. Dan di dalamnya mengandung:

1. Didengar orang, lebih banyak lebih baik suara panggilannya.
2. Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya, sehingga menjadi lebih besar kuantitas manusia yang kembali ke jalan Tuhannya, jalan Allah SWT.⁴⁹

Jadi kalau kita telusuri kesimpulan dari Mau'idzatil Hasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

3) Al-Mujadalah Bi Al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata "jadala" yang bermakna memintal, melilit. Apabila

⁴⁸Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1, h. 37

⁴⁹M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada media, 2003), cet. Ke-1, h. 17

ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, “jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujaadalah” perdebatan.⁵⁰

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-mujadalah (al-Hiwar) dari segi istilah. Al-Mujadalah (al-Hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Menurut tafsir An-Nasafi,⁵¹ kata ini mengandung arti: “Berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.”

Menurut Ki. M.A. Mahfoeld, *allati hiya ahsan* yaitu bi daru ‘uqulihim, dengan kadar tingkat obyek yang bersikap bantahan.

⁵⁰Ahmad Warson al-Munawwir, *al-Munawwir*, Jakarta: Pustaka Progresif, 1997, Cet. Ke-14, h. 175

⁵¹Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996) h. 38

Maka harus melihat apakah obyek dakwah itu Islam, Islam abangan atau non Islam.⁵²

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Tujuan Dakwah adalah Dakwah yang dilaksanakan harus mempunyai tujuan tertentu. Tujuan ini dapat dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang hendak dicapai. Di dalam proses dakwah, tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Dengan tujuan itulah dapat dirumuskan suatu landasan tindakan dalam pelaksanaan dakwah.

Menurut Drs. H.M. Arifin M.Ed., tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama. Oleh karena itu ruang lingkup dakwah adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia.

Syekh Ali Mahfudz merumuskan, bahwa tujuan dakwah ada lima perkara, yaitu:

⁵²Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1, h. 38

- a) Menyiarkan tuntunan Islam, membetulkan aqidah dan meluruskan amal perbuatan manusia, terutama budi pekertinya.
- b) Memindahkan hati dari keadaan yang jelek kepada keadaan yang baik.
- c) Membentuk persaudaraan dan menguatkan tali persatuan di antara kaum muslimin.
- d) Menolak faham atheisme, dengan mengimbangi cara-cara mereka bekerja.
- e) Menolak syubhat-syubhat, bid'ah dan khurafat atau kepercayaan yang tidak bersumber dari agama dengan mendalami ilmu Ushuluddin.

Dari rumusan tujuan pelaksanaan dakwah di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa tujuan dakwah ada dua, yaitu:

- a) Tujuan langsung yakni ditujukan langsung kepada masyarakat agar melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-nya.
- b) Tujuan tidak langsung, yaitu dengan membentuk kader-kader da'i baik melalui jenjang pendidikan formal maupun non formal, sehingga mereka dapat diterjunkan ke dalam masyarakat.

Tujuan umum maupun khusus dakwah yaitu:

- a) Mengajak orang-orang Islam untuk memeluk agama Islam (meng-Islamkan orang-orang non-muslim).
- b) MengIslamkan orang-orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (kaffah).
- c) Menyerahkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat.
- d) Membentuk individu-individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan dan pandangan dalam segi-segi kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Jadi tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik.⁵³

5. Sasaran Dakwah

Sehubungan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat, bila dari aspek kehidupan psikologis, maka dalam pelaksanaan program kegiatan dakwah berbagai permasalahan yang

⁵³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 5

menyangkut sasaran bimbingan atau dakwah perlu mendapatkan konsiderasi yang tepat yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.
- c. Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial cultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Klasifikasi ini terutama terdapat dalam masyarakat di Jawa.
- d. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- e. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari okupasinal (profesi, atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator).
- f. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- g. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi jenis kelamin berupa golongan wanita, pria dan sebagainya.
- h. Sasaran berhubungan dengan golongan dilihat dari segikhusus berupa golongan masyarakat tunasusila, tunawisma, tuna karya, naarapidana dan sebagainya.

Dan jika disebutkan secara general, sasaran dakwah ini adalah meliputi semua golongan masyarakat. Walaupun masyarakat ini berbeda dan masing-masing memiliki ciri-ciri khusus dan tentunya juga memerlukan cara-cara yang berbeda-beda dalam berdakwah, perlu kita lihat dulu siapa mad'unya, dari golongan mana agar apa yang akan kita dakwahkan dapat diterima dengan baik oleh mad'u.

Secara garis besar, ajaran Islam meliputi lima aspek penting yaitu aqidah, syari'ah, ibadah, mu'amalah dan akhlak. Dengan begitu bisa dikatakan akhlak merupakan sepertiga dari ajaran Islam dan sekaligus menjadi puncak dari seluruh rangkaian ajaran Islam. Bahkan, semua bentuk ibadah bermuara pada pembentukan akhlak yang mulia.⁵⁴

a. Aqidah

Dari segi bahasa, aqidah berasal dari al 'aqdu yang berarti ikatan, kepastian, pengukuhan, pengencangan dengan kuat, juga berarti yakin dan mantap (Kamus Lisan al-Arab, III:295-300). Aqidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa oleh Rasulullah adalah benar dan hak. Masalah iman ini telah digariskan dan ditetapkan sebagai yang tersebut dalam rukun iman.⁵⁵

Aqidah ini merupakan fondamen bagi setiap muslim. Aqidah inilah yang menjadi dasar yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim. Aqidah ini merupakan keimanan kepada

⁵⁴Didin Hafidhuddin, *Akhlaq Sosial Muslim: Satu Hati dan Perbuatan*, (Jakarta: Pustaka Zaman, 2000), cet. Ke-1, h. 71

⁵⁵Syekh Thahir Ibn Saleh, *Al-Jawahirul Kalamiyah*, (Al-Qahirah: 1386 H, T.pn.,) hlm, 3

Allah SWT, para malaikat as, kitab-kitab yang diwahyukan kepada para Rasul, adanya hari kiamat dan adanya qadha' dan qadar serta masalah-masalah yang berakitan dengan pokok-pokok keimanan itu.⁵⁶

Dimensi aqidah ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah gaib yang diajarkan agama. Inti dimensi aqidah dalam ajaran Islam adalah tauhid. Ismail R. Al-Faruqi seperti dikutip oleh Fuad Anshori bahwa esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai Yang Maha Esa.⁵⁷

Aqidah adalah pesan-pesan dakwah yang meliputi: Iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar.⁵⁸

b. Syari'ah

Secara bahasa (etimologi) kata “syari'ah” berasal dari Bahasa Arab yang berarti peraturan atau undang-undang, yaitu peraturan-peraturan mengenai tingkah laku yang mengikat harus dipatuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.⁵⁹

⁵⁶M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, h. 11

⁵⁷Fuad Nashori dan Pachmy Diana Muharam, *Mengembangkan Keta'at dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), cet. Ke-2, h. 78

⁵⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 95

⁵⁹M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), cet. Ke-1, h.

Berbicara mengenai syari'ah, Syeikh Mahmud Syaltut, sebagaimana dikutip H. Endang Saefuddin Anshari, M.A, menulis:⁶⁰keyakinan merupakan dasar daripada syari'ah. Dan syari'ah adalah hasil daripada kepercayaan, sebab perundang-undangan tanpa keimanan bagaikan bangunan yang tidak bertumpuan dan keimanan dengan tidak disertai syari'ah untuk melaksanakannya, hanyalah akan merupakan teori, ajaran yang tiada berdaya dan berhasil.

Syari'ah mengandung cara-cara atau peraturan ibadah seperti sembahyang, puasa, zakat, ibadah haji dan lain-lain yang dalam istilah, lebih umum disebutkan "hablum minallah".Syariah juga mengandung muamalah seperti perkawinan, hutang-piutang, jual-beli, keadilan sosial, pendidikan dan lain-lain yang menyangkut hubungan manusia (hablum minan nas).⁶¹

c. Ibadah

Ibadah adalah bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari akar kata 'abada-ya'budu-'abdan-'ibaadatan yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan.⁶²Para ahli dari berbagai disiplin ilmu mengemukakan pengertian ibadah dari segi terminologi dengan rumusan yang bervariasisesuai dengan bidangnya. Para ahli di

⁶⁰Endang Saefuddin Anshari, *Kuliah Al Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Rajawali, 1992), cet. Ke-3, ed.2, h. 91

⁶¹Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), cet. Ke-1, h.10

⁶²Al-Qardhawi Yusuf, *Al-Ibadah fi al-Islam, Muassasah al-Risalah*, (Beirut: T.pn.,1979). cet. 6, h. 27

bidang akhlak mendefinisikan ibadah sebagai berikut: Mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan menyelenggarakan segala syari'at (hukum). Menurut ahli Fiqh, ibadah adalah: Segala bentuk ketaatan yang engkau kerjakan untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.⁶³

Para Ulama membagi ibadah menjadi dua, yaitu ibadah makhdhah dan ibadah ghair makhdhah. Ibadah makhdhah adalah berbagai perbuatan yang dilakukan semata-mata hanya wujud pengabdian seseorang kepada Tuhannya. Sedangkan ibadah ghair makhdhah adalah berbagai perbuatan yang dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan kehidupan dunia yang disertai dengan niat mencari ridha-Nya.⁶⁴

Kita telah mengetahui, bahwa misi manusia di alam ini adalah beribadah kepada Allah. Kita juga telah mengetahui bahwa ibadah adalah mengoptimalkan ketundukan yang disertai dengan mengoptimalkan kecintaan kepada Allah. Dan ibadah di dalam Islam mencakup agama secara keseluruhan dan meliputi seluruh kehidupan dengan berbagai macam isinya.⁶⁵

d. Muamalah

Pengertian muamalah dapat dilihat dari dua segi, pertama dari segi bahasa dan kedua dari segi istilah. Menurut bahasa muamalah

⁶³Tengku Muhammad Habsyi Ash-Siddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), cet. Ke-8, h. 3

⁶⁴M. Saefuddaulah, *Akhlak Ijtima'iyah*, (T.tp.: Pamator, 1998), cet. Ke-1, h. 8

⁶⁵Yusuf al-Qardhawi, *Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), cet. Ke-1, h. 118

berasal dari kata 'aamala-yu'aamilu-mu'aamalatan sama dengan wazan faa'ala- yufaa'ilu-mufaa'alatan, artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling mengamalkan.⁶⁶

Menurut istilah, pengertian muamalah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu pengertian muamalah dalam arti luas dan pengertian muamalah dalam arti sempit. Definisi muamalah dalam arti luas dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut: Al Dimiyati berpendapat bahwa muamalah adalah: Menghasilkan duniawi, supaya menjadi sebab suksesnya masalah ukhrawi.⁶⁷

Muhammad Yusuf Musa berpendapat bahwa muamalah adalah peraturan-peraturan Allah yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia.⁶⁸

Sedangkan pengertian muamalah dalam arti sempit (khas), didefinisikan oleh para ulama sebagai berikut:

- 1) Menurut Hudlari Byk: Muamalah adalah semua akad yang membolehkan manusia saling menukar manfaatnya.
- 2) Menurut Idris Ahmad,⁶⁹ muamalah adalah aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang paling baik.

⁶⁶Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, h. 1

⁶⁷Lihat al Dimiyati, dalam: *I'anat al Thalibin*, Toha Putra, Semarang, tt. hlm.2

⁶⁸Lihat Abdul Madjid, dalam : *Pokok-pokok Fiqh Muamalah dan Hukum Kibendaan dalam Islam*, IAIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 1986 hlm. 1

⁶⁹Lihat Fiqh al-Syafi'iyah, *Karya Indah*, Jakarta, 1986, hlm. 1

- 3) Menurut Rasyid Ridha, muamalah adalah tukar-menukar barang atau sesuatu yang bermanfaat dengan cara-cara yang telah ditentukan.
- 4) Muamalah menurut Fuqaha yaitu segala hukum yang dilaksanakan untuk kebaikan keluarga, masyarakat dan Negara atau kemuslihatan dunia.⁷⁰

e. Akhlak

Akhlak secara etimologis berarti tingkah laku atau perbuatan. Dan secara terminologis akhlak adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya.⁷¹

Imam Ghazali dalam bukunya “Ihya Ulumuddin” menyatakan sebagai berikut: Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.⁷²

Dr Ahmad Amin dalam bukunya “Al-Akhlak” mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, yang baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil.⁷³

⁷⁰Tengku Muhammad Habsyi Ash-Siddieqy, *Kuliah Ibadah*, h. 5

⁷¹Hasan Saleh, *Studi Islam di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: Penerbit ISTN, 2000), cet. Ke-2, h. 57

⁷²Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, h. 3

⁷³Ahmad Amin, *Al-Akhlak*, terjemahan Y Bahtiar Affandy, (Jakarta: Jembatan, 1995), h. 1

Sedangkan menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷⁴

Akhlak yang dituntut dan dipelihara ialah akhlak yang merupakan sendi agama di sisi Tuhan, bukanlah sekedar mengerti bahwa kebenaran itu adalah mulia dan dusta adalah hina, dan bukan pula sekedar mengetahui bahwa ikhlas itu suatu yang agung, sedang tipu daya adalah sebuah kehancuran. Akan tetapi akhlak yang dituntut yaitu reaksi jiwa dan segala sesuatu yang mempengaruhinya untuk melakukan apa yang patut dilakukan dan meninggalkan apa yang harus ditinggalkan.⁷⁵

Adapun ruang lingkup akhlak terbagi dalam beberapa bagian:

- 1) Akhlak terhadap Kholik. Allah SWT adalah Al-Khaliq (Maha pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan). Manusia wajib tunduk kepada peraturan Allah. Hal ini menunjukkan kepada sifat manusia sebagai hamba.
- 2) Akhlak terhadap Mahkluk. Prinsip hidup dalam Islam termasuk kewajiban memperhatikan kehidupan antara sesama orang-orang beriman. Kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad, dimana satu anggota badan dengan anggota badan lainnya mempunyai hubungan yang erat.⁷⁶

⁷⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 3

⁷⁵Ali Akbar, *Nabi Muhammad Pembawa Rahmat*, Suara Mesjid, No. 64, DDII, hlm. 9

⁷⁶<http://www.cahaya-islam.com/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=286>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2019, pada pukul 16:40 WIB

C. Media Sosial Facebook

1. Pengertian Media Sosial Facebook

Media Sosial adalah media online (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, *networking*, dan berbagai kegiatan lainnya.⁷⁷

Media sosial menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan adalah YouTube, Facebook, Blog, Twitter, dan lain-lain.

Menurut Philip dan Kevin Keller pengertian media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.

Menurut Marjorie Clayman pengertian media sosial adalah alat pemasaran baru yang memungkinkan untuk mengetahui pelanggan dan calon pelanggan dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin.

Menurut Chris Brogan pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.

Menurut M. Terry definisi media sosial adalah suatu media komunikasi dimana pengguna dapat mengisi kontennya secara bersama

⁷⁷Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal. 125

dan menggunakan teknologi penyiaran berbasis internet yang berbeda dari media cetak dan media siaran tradisional.

Menurut Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlien pengertian media sosial adalah kelompok aplikasi berbasis Internet yang dibangun dengan dasar-dasar ideologis Web 2.0 (yang merupakan platform dari evolusi media sosial) yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran dari *User Generated Content*.

Menurut Michael Cross pengertian media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web.

2. Karakteristik Media Sosial

Kita dapat mengenali sebuah media sosial melalui ciri-ciri yang dimilikinya. Berikut ini adalah beberapa karakteristik media sosial tersebut.⁷⁸

a. Partisipasi Pengguna

Semua media sosial mendorong penggunanya untuk berpartisipasi dan memberikan umpan balik terhadap suatu pesan atau konten di media sosial. Pesan yang dikirimkan dapat diterima atau dibaca oleh banyak orang.

⁷⁸Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 71

b. Adanya Keterbukaan

Sebagian besar media sosial memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk memberikan komentar, melakukan voting, berbagi, dan lain-lain. Pengiriman pesan dapat dilakukan dengan bebas tanpa harus melalui Gatekeeper.

c. Adanya Perbincangan

Kebanyakan media sosial memungkinkan adanya interaksi terhadap suatu konten, baik itu dalam bentuk reaksi ataupun perbincangan antar penggunanya. Dan penerima pesan bebas menentukan kapan melakukan interaksi terhadap pesan tersebut.

d. Keterhubungan

Melalui media sosial, para penggunanya dapat terhubung dengan pengguna lainnya melalui fasilitas tautan (links) dan sumber informasi lainnya. Proses pengiriman pesan ke media sosial yang lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya membuat banyak informasi terhubung dalam satu media sosial.

3. Fungsi Media Sosial

Setelah memahami pengertian media sosial dan karakteristiknya, tentunya kita juga perlu tahu apa saja fungsinya. Berikut ini adalah beberapa fungsi media sosial secara umum:⁷⁹

⁷⁹Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11

- a. Memperluas interaksi sosial manusia dengan memanfaatkan teknologi internet dan website.
- b. Menciptakan komunikasi dialogis antara banyak audiens (many to many).
- c. Melakukan transformasi manusia yang dulunya pemakai isi pesan berubah menjadi pesan itu sendiri.
- d. Membangun personal branding bagi para pengusaha ataupun tokoh masyarakat.
- e. Sebagai media komunikasi antara pengusaha ataupun tokoh masyarakat dengan para pengguna media sosial lainnya.

4. Tujuan Media Sosial

Seperti yang disebutkan pada definisi media sosial di atas, salah satu tujuannya adalah sebagai media komunikasi alternatif bagi masyarakat. Berikut ini adalah beberapa tujuan menggunakan media sosial secara umum.⁸⁰

a. Aktualisasi Diri

Bagi sebagian besar orang, media sosial merupakan tempat untuk aktualisasi diri. Mereka menunjukkan bakat dan keunikan di media sosial sehingga dapat dilihat banyak orang. Tidak heran kenapa saat ini banyak artis berlomba-lomba untuk terkenal di media sosial mereka.

⁸⁰Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial*, hal. 65-82

b. Membentuk Komunitas

Komunitas online sangat mudah ditemukan saat ini, baik itu di situs forum maupun di situs social network lainnya. Media sosial menjadi wadah tempat berkumpulnya masyarakat online yang memiliki minat yang sama untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi atau pendapat.

c. Menjalin Hubungan Pribadi

Media sosial juga berperan penting dalam aktivitas menjalin hubungan personal dengan orang lain secara pribadi. Ada banyak sekali pengguna media sosial yang menemukan pasangan hidup, sahabat, rekan bisnis, di media sosial.

d. Media Pemasaran

Pengguna media sosial yang jumlahnya sangat banyak tentu saja menjadi tempat yang sangat potensial untuk memasarkan sesuatu. Bisnis online yang banyak berkembang sekarang ini banyak dipengaruhi oleh media sosial sebagai tempat promosi.

5. Jenis-Jenis Media Sosial

Saat ini ada banyak sekali jenis media sosial yang bisa kita temukan di internet. Selain jenis platformnya yang berbeda, jenis konten yang ada di dalam media sosial tersebut juga sangat beragam.⁸¹ Berikut ini adalah beberapa jenis media sosial tersebut:

⁸¹<https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/internet/pengertian-media-sosial.html>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2019, pada pukul 16:40 WIB

a. Social Networks

Social Networks atau jejaring sosial merupakan jenis media sosial yang paling umum dikenal masyarakat dan paling banyak digunakan. Beberapa social network yang paling banyak digunakan saat ini;

- YouTube
- Facebook
- Twitter
- Instagram
- WhatsApp
- Google Plus
- Pinterest
- Dan lain-lain

b. Komunitas Online (Forum)

Situs forum dan komunitas online umumnya dibangun oleh perorangan atau kelompok yang memiliki minat pada bidang tertentu. Para pengguna forum tersebut dapat melakukan diskusi, chatting, dan memposting tentang topik yang berhubungan dengan minat mereka. Beberapa contoh komunitas online:

- Kaskus.co.id
- Ads.id
- Brainly.co.id
- Bersosial.com

- Formaxmanroe.com
- Indowebster.com
- Dan lain-lain

c. Situs Blog

Situs blog juga termasuk dalam kategori media sosial karena memungkinkan pemilik blog dan pembacanya untuk berinteraksi. Umumnya blog dibuat berdasarkan minat atau keahlian si pemilik blog dan konten di dalamnya dapat mempengaruhi banyak orang. Beberapa contoh situs blog:

- Maxmanroe.com
- Sugeng.id
- Bloggerborneo.com
- Juragancipir.com
- Dan lain-lain

d. Social Bookmark

Ide awal dari situs social bookmark ini adalah sebagai wadah bagi para pengguna internet untuk menyimpan alamat website yang mereka sukai. Namun, belakangan ini pengguna situs social bookmark mulai berkurang karena situs ini banyak digunakan untuk kegiatan spam. Beberapa contoh situs social bookmark yang populer:

- StumbleUpon
- Reddit
- Slashdot

- Diigo.com
- Scoop.it
- Dan lain-lain

6. Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook

Keinginan seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan seruan, ajakan atau panggilan melalui sarana sosial secara online di internet.

D. Tinjauan Pustaka

1. Eko Sumadi berjudul dakwah dan media sosial, peneliti ini memiliki kesimpulan bahwa; *pertama*, dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Dakwah harus dilakukan dengan cara-cara yang arif dan bijaksana, tidak konfrontatif, tidak diskriminatif dan tidak provokatif. *Kedua*, media sosial dinilai efektif sebagai sarana berdakwah. Berdakwah dengan media sosial harus memperhatikan etika dan norma-norma bermedsos. Sehingga benar-benar mendatangkan kemanfaatan bukan sebaliknya menimbulkan permasalahan.
2. Hida Tazkiatul Muktafa berjudul sosial media sebagai media dakwah, peneliti ini memiliki kesimpulan bahwa; dakwah kepada agama Allah yg akan mengalirkan pahala kepada pelakunya, *إِنْ شَاءَ اللَّهُ* apalagi jika materi kajian yg dishare di berbagai media seperti Facebook, twitter, website/blog, majalah, bulletin, BBM, SMS, dan selainnya menjadi sebab datangnya hidayah bagi setiap orang yang membacanya, maka semakin

banyak pahala yg mengalir kepadanya sebanyak orang yg mengikuti dan mengamalkan ilmu yg disebarkannya sampai hari kiamat.

Di dalam hadits yang shohih, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: (Ad-Daallu 'alal Khoiri ka Faa'ilihi) Artinya: "Orang yg menunjukki orang lain kepada kebaikan (pahalanya) seperti orang yg mengamalkannya." Dan beliau juga bersabda: (La-an Yahdiyallahu bika Rojulan waahidan khoirun laka min Humurin-Na'am) Artinya: "Sungguh Allah memberikan hidayah kepada seseorang melalui tanganmu (yakni dakwahmu) itu lebih baik daripada onta merah (yakni kendaraan yg paling mewah n mahal di zaman itu, pent). Oleh karenanya, hendaknya kita bersemangat dalam menuntut ilmu syar'I yang bersumber dari Al-Quran Al-Karim n Al-Hadits yang Shohih dengan metode dan pemahaman yang benar. Lalu kita mengamalkannya n mengajarkannya kepada keluarga, kerabat, teman-teman, dan masyarakat secara umum.

Dan hendaknya kita tidak menshare ilmu kepada orang lain kecuali apa yang sudah kita yakini akan kebenarannya. Dengan demikian kita telah menjalankan amanah ilmiah dan bersikap tawadhu'. menisbatkan artikel atau nasehat ilmiah kepada orang yang menulis dan mengatakannya, minimal dengan mencantumkan namanya atau sumbernya. Dengan demikian kita telah menjalankan amanah ilmiah dan bersikap tawadhu'.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid al-Bilali, *Fiqh al-Dakwah fi ingkar al-Mungkar*, (Kuwait: Dar al-Dakwah, 1989).
- Abu Hayyan, al-Bahrul Muhith, Jilid 1, h. 392 Juga Dr. Zaid Abdul Karim, *ad-Dakwah bil-Hikmah*.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*.
- Ahmad Amin, *Al-Akhlak*, terjemahan Y Bahtiar Affandy, (Jakarta: Jembatan, 1995).
- Ahmad Warson al-Munawwir, *al-Munawwir*, Jakarta:Pustaka Progresif, 1997, Cet. Ke-14.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- _____. 2009. *Psikologi Umum*. Jararta: Rineka Cipta.
- Ali Akbar, *Nabi Muhammad Pembawa Rahmat*, Suara Mesjid, No. 64, DDII.
- Al-Qardhawi Yusuf, *Al-Ibadah fi al-Islam, Muassasah al-Risalah*, (Beirut: T.pn.,1979). cet. 6.
- AnneAhira, <http://www.anneahira.com/pengertian-facebook.htm>, di aksestanggal 26Oktober 2019
- Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), cet. Ke-1.
- _____, *Akhlak Al-Qur'an*.
- Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004).
- _____, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004).
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003), cet. Ke-1.
- _____, *Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003), cet. Ke-1.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004).

Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet V, 2010).

Catur Ariadie, <http://caturariadie.com/ilmu-komunikasi/media-nir massa-sebagai-media-informasi-cyber-community.html>. diakses tanggal 26 Oktober 2019

Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1992).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet. Ke- 3.

_____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet. Ke- 3.

Didin Hafidhuddin, *Akhlak Sosial Muslim: Satu Hati dan Perbuatan*, (Jakarta: Pustaka Zaman, 2000), cet. Ke-1.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015).

_____, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Endang Saefuddin Anshari, *Kuliah Al Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1992), cet. Ke-3, ed.2.

Fuad Nashori dan Pachmy Diana Muharam, *Mengembangkan Ketaqwaan dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), cet. Ke-2.

Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Malaysia: Nur Niaga SDN. BHD. 1996), cet. I.

Harjanji Hefni, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2001), cet. Ke-1.

Hasan Saleh, *Studi Islam di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: Penerbit ISTN, 2000), cet. Ke-2.

Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996).

_____, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1.

Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*.

<http://www.cahaya-islam.com/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=286>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2019, pada pukul 16:40 WIB

<https://docplayer.info/52655298-Bab-iii-fakultas-dakwah-dan-ilmu-komunikasi-dan-peminatan-mahasiswa-kpi-a-gambaran-fakultas-dakwah-dan-ilmu-komunikasai.html>. diakses tanggal 26 Oktober 2019

<https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/internet/pengertian-media-sosial.html>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2019, pada pukul 16:40 WIB

Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah sayyid Quthub:Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta: Penamadani, 2006), cet. Ke-1.

_____, *Paradigma Dakwah sayyid Quthub:Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta: Penamadani, 2006), cet. Ke-1.

Internet. *Artikel Ilmu Dakwah indonetasia.com/definisionline/index.php*. diakses pada tanggal 26 Oktober 2019, pada pukul 16:40 WIB

Internet. *Definisi_Dakwah takafultim diniyah.multiply.com/journal*. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019, pada pukul 16:40 WIB

Jum'ah Amin Abdul 'Aziz, *Fiqh Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, (Solo: Era Intermedia, 1998), cet. Ke-3.

_____, *Fiqh Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 1998), Cet. Ke-1.

Ki Moesa A. Machfoeld, *Filsafat Dakwah "Ilmu Dakwah dan Penerapannya"*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2004).

Lihat Abdul Madjid, *dalam : Pokok-pokok Fiqh Muamalah dan Hukum Kbendaan dalam Islam*, IAIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 1986.

Lihat al Dimiyati, *dalam: I'anat al Thalibin*, Toha Putra, Semarang, tt.

Lihat Fiqh al-Syafi'iyah, *Karya Indah*, Jakarta, 1986.

Lihat, Sa'dy Abu Habib, *al-Qomusul Fiqhi*.

Lois Ma'luf, *Munjid al-Lughah wa A'lam* (Beirut: Dari Fikr. 1986) h. 907, Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab*, jilid VI (Beirut: Dar Fikr, 1990).

M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), cet. Ke-1.

M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), cet. Ke-1.

_____, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*.

M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada media, 2003), cet. Ke-1.

M. Saefuddaulah, *Akhlak Ijtima'iyah*, (T.tp.:Pamator, 1998), cet. Ke-1.

Margono, *Op.Cit.*.

Mas Edi Sugianto ,<http://www.ulilalbab.com/2011/05/dakwah-dengan-teladan-amalperbuatan.html>. di aksestanggal26 Oktober 2019

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2009).

Muhammad Nasir, *Fiqh al-Da'wah dalam Majalah Islam*, Kiblat, Jakarta, 1971.

Mushaf Madinah, *AL-Qur'an Terjemahannya dan Tafsir* (Bandung: Jabal, 2010).

Nasarudin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, tt).

Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*.(Jakata: Rineka Cipta, 2002).

Peran dan Fungsi Mahasiswa. Diunduh dari<http://pamuncar.blogspot.com/2012/06/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa.html>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2019.

Prof. H. Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*. (Yogyakarta: UIN Maliki Press).

Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017).

Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*. (Jakarta: FEUI. 1982)

Sudirman, *Problematisa Dakwah Islam di Indonesia*, Jakarta, PDII, 1979.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

_____, *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Suharyati. "*Hubungan antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia*".Region 1(3), 2009.

Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2014).

Syekh Thahir Ibn Saleh, *Al-Jawahirul Kalamiyah*, (Al-Qahirah: 1386 H, T.pn.).

Tengku Muhammad Habsyi Ash-Siddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), cet. Ke-8.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. IX, 1986).

Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial*.

Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: PT. Al Mawardi Prima, 2004), Cet. Ke-1.

Utami, *Pengertian Minat*, (2002).

Warbi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), cet. Ke-1.

Yusuf al-Qardhawi, *Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), cet. Ke-1.





Gambar 1



Inspirasi channel Kemarin pukul 05.11 · 🌐

Jangan sekali-kali lewat di depan orang yang sedang sholat



Gambar 2

12 Amalan PEMBUKA PINTU REZEKI

01	Solat awal waktu	>	Jangan buat mak dan ayah marah	02
03	Rajin tolong orang	>	Rajin bersedekah	04
05	Rajin buang sampah atau halangan di jalan raya	>	Baca surah al-waqiah	06
07	Selawat ke atas nabi muhammad 1000 kali sehari	>	Suka menyampaikan ilmu walaupun sedikit	08
09	Tidak mengungkit pemberian	>	Niat cari rezeki kerana Allah SWT	10
11	Rajin berpuasa sunat	>	Istighfar 100 kali sehari	12

Anda, Resti, dan 11 lainnya 1 kali Dibagikan

Suka **Komentari** **Bagikan**

Gambar 4



16 لا تحزن April pukul 19.12 · 🌐

Bakti istri ke suami
Bakti suami ke ibu



Gambar 5



👍 Anda dan 1 lainnya

👍 Suka

💬 Komentari

➦ Bagikan

Ceramah tentang birrul walidaini